



Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang

Rosdiana^{1*}, Nur Laila¹

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan 20221, Indonesia

*Email; Nurlaylaxps469@gmail.com . Telp: +6281366267928

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga pada remaja, untuk mengetahui kecerdasan emosional remaja, dan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja dalam pembelajaran daring di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 98 remaja yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji-t), dan uji determinan. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,357 > 1,660$), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan besar pengaruh 63% pada kategori tinggi, nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan persamaan regresi $Y = 26,827 + 1,007X$. Artinya semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kecerdasan emosional.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional Remaja, Pembelajaran Daring*

The Effect of Family Support On The Emotional Intelligence Of Adolescents in Online Learning in Deli Serdang Regency

Abstract

This study aims to determine family support, to determine emotional intelligence, and to determine the effect of family support on adolescent emotional intelligence in online learning in Deli Serdang Regency. This research is a type of correlational research with a quantitative approach. The sample of this research is 98 teenagers who carry out online learning in Muliorejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. Data collection techniques used are questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression test, hypothesis test (t-test), and determinant test. The results showed that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($19.357 > 1.660$), it means the alternative hypothesis (H_a) in this study was accepted. So, it can be concluded that there is a positive and significant influence between family support on the emotional intelligence of adolescents who carry out online learning in Muliorejo Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. With a large effect of 63% in the high category, the significance value is $0.00 < 0.05$ and the regression equation $Y = 26.827 + 1.007X$. This means that the better the family support, the better the emotional intelligence.

Keywords: *Family Support, Adolescent Emotional Intelligence, Online Learning*

PENDAHULUAN

Seorang manusia akan mengalami tahap perkembangan sepanjang hidupnya melalui tahapan-tahapan tertentu, salah satunya adalah tahap remaja. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth Spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif (Soetjningsih, 2007, h. 1). Masa remaja seringkali diistilahkan dengan masa mencari "jati diri" oleh Erikson dalam Ali dan Asrori (2014, h. 16) disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Hal ini terjadi karena remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.

Banyak perubahan psikologis yang terjadi selama tahap perkembangan remaja ini dapat menimbulkan terjadinya konflik pada diri remaja itu sendiri ataupun antara remaja dengan orang lain. Konflik ini terjadi karena munculnya perubahan-perubahan yang ada pada remaja menuntut remaja agar mampu bertindak sesuai dengan perubahan yang ada (Yunalia & Suharto, 2020). Dengan adanya konflik membuat perilaku remaja tidak terkendali dan hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian tugas perkembangan remaja (Yunalia & Etika, 2020).

Salah satu bentuk ekspresi emosi negatif yang terjadi antara lain sikap arogan sesama teman, rendahnya rasa empati dan kepedulian sosial, ataupun kurangnya rasa hormat pada orang yang lebih tua (Guswani, 2011). Hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan remaja dalam mengungkapkan atau mengekspresikan emosi dengan tepat dan efektif, dimana penyimpangan moral berkaitan dengan kecerdasan emosional (Irfan & Kausar, 2018).

Dahlan (2004) menjelaskan remaja pada usia 12-15 tahun juga memiliki kemandirian yang hadir bersama dengan kebutuhan keintiman dan dukungan orang tua. Dimana pada masa-masa ini konflik orang tua dan anak memuncak. Hal tersebut menyebabkan mudah mengalami masalah khususnya yang terkait dengan kecerdasan emosional.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas remaja dituntut untuk memiliki

kecerdasan emosional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maharani dalam Republika online (2017) jika peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sabiq dan Djalali (2012) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan berperilaku prososial tinggi pula dan sebaliknya.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan remaja saat ini adalah pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dilakukan di rumah masing-masing. kegiatan ini tentu merupakan pengalaman baru bagi guru, orang tua, dan remaja itu sendiri. Belajar secara *daring* tentu berbeda dengan belajar seperti biasa di sekolah, kesempatan berinteraksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa tidak terjadi lagi secara langsung yang membuat tidak terjadinya kegiatan menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran *daring* pada remaja, membuat pentingnya dukungan dari keluarga dalam membimbing, mendampingi, serta memfasilitasi pembelajaran remaja. Remaja akan mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik jika mereka mendapatkan dukungan dari keluarga (Yuniar dan Darmawati, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Pada fase ini keluarga mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja baik dari segi fisik, sosial dan psikologis nya, dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama untuk seseorang bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan dan meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja.

Dukungan dapat diartikan sebagai memberi dorongan atau motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2014, H. 495). Dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat remaja di masa tumbuh kembangnya. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.

Terdapat empat jenis dukungan keluarga menurut Friedman (2010) yaitu dukungan informasional menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi. Dukungan penilaian menyatakan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah. Dukungan instrumental menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Terakhir dukungan emosional menyatakan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah tempat yang aman dan damai dalam membantu penguasaan terhadap emosi.

Remaja yang memperoleh dukungan dari orang tua dapat membantu remaja memperoleh kematangan emosi yang ditandai dengan konsep diri remaja yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Salam, Suharsono, dan Amogo (2011) mengenai dukungan keluarga terhadap konsep diri remaja menyatakan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan keluarganya tinggi akan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang baik akan menjadikan remaja sehat secara emosi dan hal ini akan berdampak baik untuk kematangan emosi dan menjadikan remaja memperoleh kecerdasan emosional yang tinggi.

Berdasarkan penelitian awal yang saya lakukan di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang kepada kepala lingkungan dan beberapa orang tua yang memiliki anak remaja, mengenai permasalahan yang sedang dialami remaja di desa ini, mereka mengatakan anak remajanya sulit mengatur emosi, mudah marah, dan tidak mau mendengarkan nasehat orang tua. Ketika mereka emosi dan marah sering mengeluarkan kata-kata kasar atau malah tidak berkata sama sekali dan mengurung diri. Hukuman yang diberikan oleh orang tua seperti memarahi dengan kata-kata, dengan pukulan, ataupun dengan tidak memberikan uang saku ternyata tidak memberikan efek jera bagi remaja seusia mereka. Beberapa remaja juga jarang terlihat berkumpul dan berinteraksi bersama masyarakat di sekitarnya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game online padahal seharusnya menggunakan smart phone untuk belajar secara daring.

Selain itu orang tua lainnya mengatakan ia jarang berinteraksi ataupun berkomunikasi

dengan anak remajanya. Anaknya lebih banyak berdiam diri di kamar dan lebih memilih bercerita dengan temannya dari pada keluarganya. Sehingga mereka tidak mengetahui permasalahan apa saja yang dialami anaknya. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa orang tua menuturkan mereka tidak terlalu fokus mengawasi anaknya ketika sedang belajar secara online, padahal sebaiknya remaja dibimbing oleh orang tua, karena banyak diantara mereka yang salah menggunakan fungsi dari smart phone seperti bermain game online, menonton video dewasa, menggunakan sosial media setiap saat. Proses pembelajaran daring juga menimbulkan kepribadian baru seperti sulit berpendapat, tidak percaya diri, tidak bergaul, dan tidak menghargai satu sama lain, hal tersebut membuat terganggunya psikologis remaja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2010, hal. 5) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi (Azwar, 2010, hal. 9). Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariate, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun dan sedang mengikuti pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, adapun jumlahnya yaitu 3.707 jiwa (Data kependudukan Desa Muliorejo). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja

umur 12-15 tahun yang melaksanakan pembelajaran daring di 23 Dusun Desa Muliorejo yang berjumlah 98 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara probability sampling yaitu berupa teknik acak cluster (cluster random sampling). Pengambilan sampel dengan cara klaster (Cluster Random Sampling) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010, h. 87).

Penelitian ini memiliki tiga tahap prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis dan uji determinan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan Juli-September 2021 dilakukan di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Pada Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang

Untuk melihat tingkat kecenderungan dukungan keluarga, dilakukan perhitungan uji statistik deskriptif dari hasil pengolahan data angket yang telah disebarakan kepada 98 responden. Adapun hal itu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.

Tingkat Kecenderungan Dukungan Keluarga

Kategori	Perhitungan	F	%
Sangat Baik	$X \geq 96$	31	32%
Baik	$79 \leq X < 96$	13	13%
Cukup	$63 \leq X < 79$	18	18%
Kurang	$X < 63$	36	37%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum dukungan keluarga yang diterima oleh remaja berusia 12-15 yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berada pada kategori kurang.

Sehingga dapat diartikan remaja kurang memperoleh dukungan dari keluarga. Adapun dukungan keluarga yang kurang didapatkan oleh remaja dalam penelitian ini adalah dukungan nyata atau secara langsung dari keluarga seperti bantuan finansial atau bantuan mengerjakan tugas tertentu, hal tersebut lebih dikenal dengan dukungan instrumental. Selain itu mereka juga kurang memperoleh dukungan emosional yang berkaitan dengan memberi rasa empati, perhatian, dan cinta kasih dari keluarga.

Kurangnya dukungan keluarga dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Friedman (2010) faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Sementara itu Purnawan (dalam Rahayu, 2008) pemberian dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Faktor internal meliputi tahap perkembangan, tingkat pengetahuan atau pendidikan, emosi dan spiritual. Faktor eksternal meliputi praktik di keluarga, sosio-ekonomi, dan latar belakang budaya.

Pada indikator dukungan penilaian nilai tertinggi yaitu sebanyak 29 responden (30%) berada pada kategori cukup. Hal tersebut berarti secara umum remaja pada penelitian ini sudah cukup mendapatkan dukungan penilaian. Dukungan penilaian yang dimaksud yaitu berupa pemberian pujian, penghargaan, serta perbandingan antara individu yang memiliki kondisi yang berbeda.

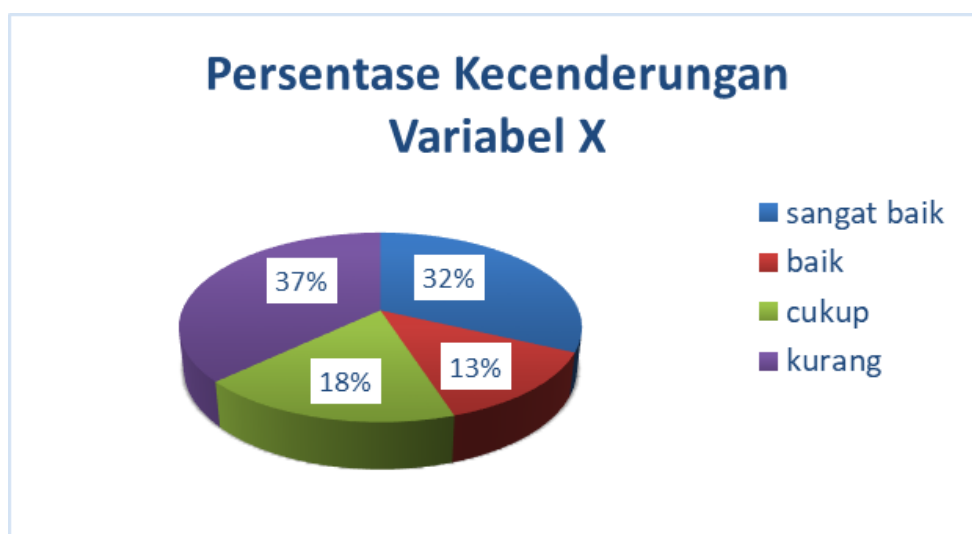
Pada indikator dukungan informasional nilai tertinggi yaitu sebanyak 30 responden (31%) berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut berarti secara umum dapat dikatakan remaja pada penelitian ini sudah sangat baik dalam mendapatkan dukungan informasional. Sehingga remaja memperoleh informasi-informasi dari penghimpun atau pemberi informasi yang tepat, yaitu keluarga. Jika suatu informasi didapatkan dari pihak yang tidak tepat akan mempengaruhi perilakunya.

Pada indikator instrumental nilai tertinggi yaitu sebanyak 27 responden (28%) berada pada kategori kurang. Hal tersebut

berarti secara umum dapat dikatakan remaja pada penelitian ini kurang mendapatkan dukungan instrumental. Remaja kurang mendapatkan dukungan nyata atau dukungan secara langsung berupa material (uang saku), jasa/transportasi, benda (alat tulis), dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (tugas sekolah). Kurangnya dukungan instrumental akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan remaja yaitu seperti sekolah dan belajar.

Pada indikator emosional nilai tertinggi yaitu sebanyak 29 responden (30%)

berada pada kategori kurang. Hal tersebut berarti secara umum dapat dikatakan remaja pada penelitian ini kurang mendapatkan dukungan emosional. Kurangnya dukungan emosional berupa perlindungan, afeksi, kepercayaan, perhatian, mendengar dan didengarkan dari keluarga membuat remaja sulit menerima dirinya. Berikut dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tingkat Dukungan Keluarga

2. Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang

Untuk melihat tingkat kecenderungan kecerdasan emosional remaja, dilakukan perhitungan uji statistik deskriptif dari hasil pengolahan data angket yang telah disebarakan kepada 98 responden. Adapun hal itu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Kecerdasan Emosional Remaja

Kategori	Perhitungan	F	%
Sangat Baik	$X \geq 122$	11	11%
Baik	$105 \leq X < 122$	34	35%
Cukup	$88 \leq X < 105$	41	42%
Kurang	$X < 88$	12	12%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan hasil analisis data pada tes kecerdasan emosi yang telah dilakukan terhadap variabel Y (kecerdasan emosional), melalui tingkat kecenderungan ditemukan secara umum kecerdasan emosional remaja berusia 12-15 tahun sebanyak 11 responden (11%) berada pada kategori sangat baik, 34 responden (35%) berada pada kategori baik, 41 responden (42%) berada pada kategori cukup, 12 responden (12%) berada pada kategori kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (variabel Y) pada remaja usia 12-15 tahun yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berada pada kategori cukup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Goleman (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional melatih untuk mampu memotivasi diri sendiri, menghadapi keadaan frustrasi dan mengendalikan dorongan hati. Sehingga dalam hal ini kecerdasan emosional remaja dalam kategori cukup juga mampu

dalam melakukan motivasi diri sendiri, menghadapi keadaan frustrasi dan mengendalikan dorongan hati.

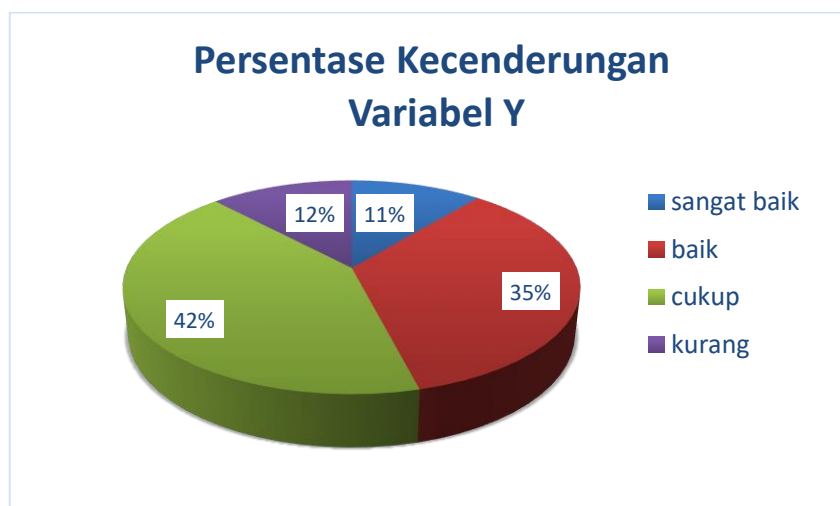
Pada indikator emosionalitas (emotionality) berada pada kategori cukup. Aspek emosionalitas yang dimiliki remaja yaitu berupa kemampuan dalam memahami emosi diri sendiri dan orang lain, menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain, mudah menyampaikan pendapat, dan mampu membentuk dan menjaga hubungan.

Pada indikator sosiabilitas (sociability) berada pada kategori cukup. Sehingga dalam hal ini remaja cukup mampu melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi dengan jelas, membina hubungan dengan orang lain, dan percaya diri.

Pada indikator pengendalian diri (*self-control*) nilai tertinggi yaitu sebanyak 46 responden (47%) berada pada kategori baik. Sehingga dalam hal ini remaja memiliki

kemampuan pengendalian diri yang baik dalam berhubungan dengan orang lain, tidak melakukan tindakan kasar secara spontanitas dll.

Pada indikator kesejahteraan (well-being) nilai tertinggi yaitu sebanyak 48 responden (49%) berada pada kategori baik. Hal tersebut berarti secara umum remaja yang Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor dari dalam diri seseorang yaitu sistem saraf pusat atau otak, dan dari luar diri yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga (Goleman dalam Casmini, 2007). Pada hal ini remaja yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Mulioarjo memiliki pandangan yang baik terhadap hidupnya dan menjalaninya dengan bahagia.



Gambar 2. Tingkat Kecenderungan Kecerdasan Emosional Remaja

3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Deli Serdang

Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional remaja dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis (uji t). Adapun syarat sebelum melakukan uji regresi linier sederhana perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dari uji tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$,

sehingga data berdistribusi normal. Hasil *test deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi $0,624 > 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang linier antara data variabel X dan variabel Y. Hasil uji regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.827	4.166		6.440	.000
dukungan keluarga	1.007	.052	.892	19.357	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t	t_{hitung}	t_{tabel}
	19,357	1,660

Berdasarkan hasil analisis data pada uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS viewer 25 ditemukan nilai Signifikansi $0,00 < 0,05$ (lampiran 6). Dengan persamaan regresi sebesar $Y = 26,827 + 1,007X$, dimana koefisien regresi X sebesar 1,007 yang menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% pada nilai dukungan keluarga maka nilai kecerdasan emosional remaja bertambah sebesar 1,007, sehingga ditemukan koefisien regresi yang searah dan bernilai positif. Untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan dengan uji hipotesis atau uji parsial (uji-t). Setelah diperoleh t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $n-2 = 96$ diperoleh nilai sebesar 1,660. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{(hitung)} > t_{tabel}$ ($19,357 > 1,660$), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja yang melaksanakan pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut berarti semakin baik dukungan keluarga yang didapatkan maka semakin baik pula kecerdasan emosional remaja.

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X (dukungan keluarga terhadap variabel Y (kecerdasan emosional) dilakukan melalui uji determinan. Melalui perhitungan $[(0,794)]^2 \times 100\% = 63\%$, maka ditemukan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 63% atau pada kategori tinggi. Hal

tersebut berarti terdapat pengaruh yang tinggi antara dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar 63%.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniar dan Darmawati (2017) mengenai dukungan keluarga berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional remaja SMA di Kota Bandung yang bersifat positif dengan korelasi rendah. Pemberian kasih sayang dan perhatian dari keluarga kepada anggota keluarga sangat dibutuhkan dan mempengaruhi kondisi mental remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memberikan fasilitas belajar, mengatur jadwal belajar dan mendampingi anak belajar membuat mereka mendapatkan suasana baru dan tidak bosan belajar di rumah yang mengakibatkan peningkatan kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) yang tidak kalah penting dari IQ (intelligent quotient). Sehingga anak mampu mengenali dirinya sendiri, mengenali emosi yang ada dalam dirinya, serta mampu memotivasi diri sendiri, menjalin hubungan dengan orang lain dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan keterlibatan dan dukungan keluarga khususnya orang tua dalam memberikan kasih sayang, perhatian sangat mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu tentang kemampuan anak dalam mengenal emosi dalam dirinya khususnya pada remaja berusia 12-15 tahun yang sedang melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik pula kecerdasan emosional remaja.

SIMPULAN

1. Dukungan keluarga yang diterima pada remaja dalam pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 37% yaitu pada 36 responden.
2. Kecerdasan emosional pada remaja dalam pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 42% yaitu pada 41 responden.
3. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($19,357 > 1,660$), sehingga terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja dalam pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan nilai hasil regresi pada aplikasi SPSS viewer 25 nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan persamaan regresi $Y = 26,827 + 1,007X$. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini memiliki arah positif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kecerdasan emosional. Besarnya kekuatan pengaruh dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja dalam pembelajaran daring di Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar 63% atau pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., dan Asrori, M. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*. Yogyakarta:
Chaplin, J.P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
Dahlan. M. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bdg.
Friedman, M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik* Jakarta: EGC
Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Pilar Media Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Guswani, A. M., Kawuryan. F. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1 (2) : 86 – 92.
Irfan, S., & Kausar, R. (2018). Emotional Intelligence as Predictor of Moral Judgment in Adolescents. *Journal of Research and Reflection in Education*, 12(2), 204–228. doi: 10.2466/pr0.94.2.613-618A.
Maharani. E. 2017. Pengamat: Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional. Jumat 06 Oct 2017 12:11 WIB. [Online].
<https://www.republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional>.
Rahayu, dkk. (2008). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Melalui Interaksi Sosial, Upaya Penyediaan Transportasi, Finansial, Dan Dukungan Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Respon Kehilangan Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2 (1), h. 1-10
Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spriritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi*, 1 (2), h. 53-65.
Salam, M. N., Suharsono, & Amogo, T. A. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja Kelas VIII SMPN 13 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Remaja*. 1-13.Mada

- Soetjiningsih, Christiana Hari. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. (*Disertasi*). Universitas Gajah
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Health of Studies*, 4(1), 38-45. DOI: 10.31101/jhes.1358.
- Yunalia, E. M., & Suharto, I. P. S. (2020). Penurunan Tingkat Perilaku Agresif pada Remaja Putra dengan Terapi Regulasi Emosi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 361-368. DOI : 10.26714/jkj.8.3.2020.361-368.
- Yuniar, D. Dan Darmawanti, I. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 3 (1), h. 9-17.